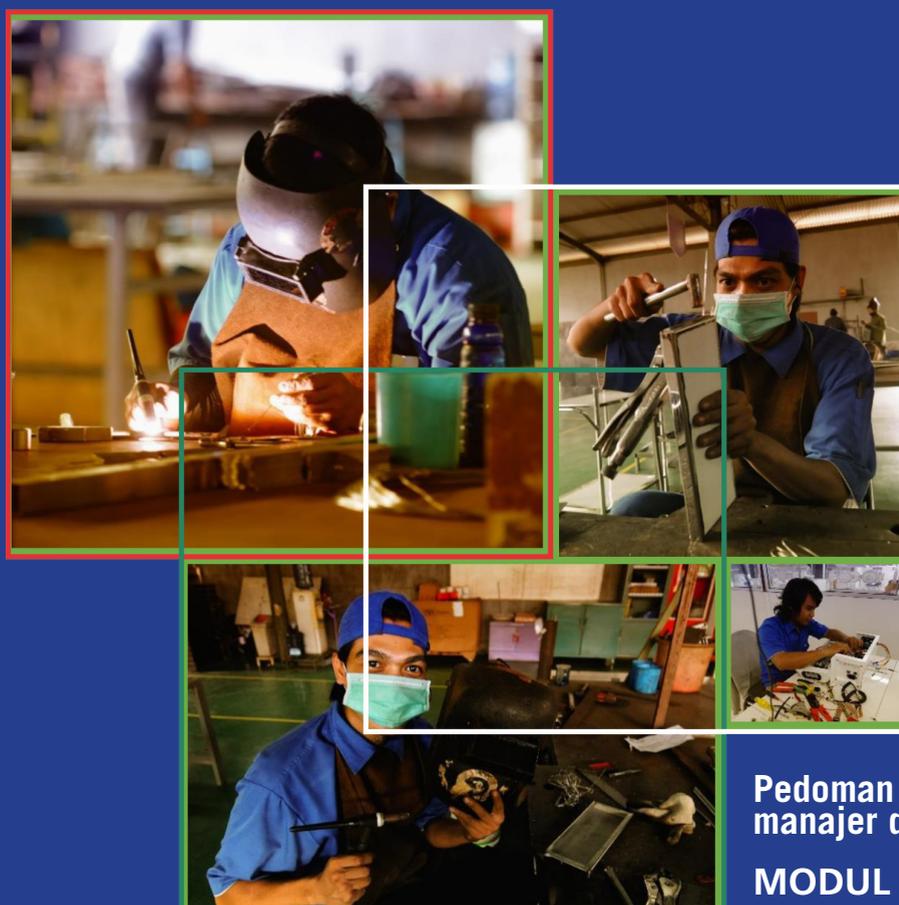




International
Labour
Organization
Jakarta

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sarana untuk Produktivitas



Pedoman pelatihan untuk
manajer dan pekerja

MODUL LIMA



KESINAMBUNGAN DAYA SAING DAN TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN

5 Pelaksanaan Kebijakan K3

5.1 Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko

Setelah kebijakan K3 ditetapkan harus senantiasa dilakukan monitoring untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut ditaati.

Beberapa hal yang tidak boleh diabaikan dalam rangka menindaklanjuti pelaksanaan kebijakan K3 yaitu identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko atau yang secara sistem dinamakan Manajemen Risiko.

Adapun komponen-komponen dalam risiko adalah :

- a. Variasi individu yang berhubungan dengan kerentanan
- b. Jumlah manusia yang terpajan
- c. Frekuensi pemajanan
- d. Derajat risiko individu
- e. Kemungkinan pengendalian bahaya
- f. Kemungkinan untuk mencapai tingkat yang aman
- g. Aspek finansial risiko
- h. Pendapat masyarakat dan kelompok masyarakat
- i. Tanggung jawab sosial

Manajemen Risiko diterapkan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Proses pengelolaan yang terdiri dari kegiatan identifikasi, evaluasi dan pengendalian yang berhubungan dengan tercapainya tujuan organisasi ataupun perusahaan.
- b. Aplikasi kebijakan dan prosedur pengelolaan untuk memaksimalkan kesempatan dan meminimalkan kerugian.
- c. Aplikasi sistematis dari kebijakan, prosedur dan pelaksanaan kegiatan identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian dan pemantauan risiko.

5.1.1 Identifikasi potensi bahaya

Merupakan tahapan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh dan mendetail mengenai risiko yang ditemukan dengan menjelaskan konsekuensi dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat.

Pada tahap ini harus dapat mengidentifikasi hazard yang dapat diramalkan (*foreseeable*) yang timbul dari semua kegiatan yang berpotensi membahayakan kesehatan dan keselamatan terhadap:

1. Karyawan
2. Orang lain yg berada ditempat kerja
3. Tamu dan bahkan masyarakat sekitarnya

Pertimbangan yang perlu diambil dalam identifikasi risiko antara lain :

1. Kerugian harta benda (*Property Loss*)
2. Kerugian masyarakat
3. Kerugian lingkungan

Identifikasi risiko dapat dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Apa Yang Terjadi

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan daftar yang komprehensif tentang kejadian yang mungkin mempengaruhi tiap-tiap elemen.

2. Bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi

Setelah mengidentifikasi daftar kejadian sangatlah penting untuk mempertimbangkan penyebab-penyebab yang mungkin ada/terjadi.

3. Alat dan Tehnik

Metode yang dapat digunakan untuk identifikasi risiko antara lain adalah:

- | | |
|--|-------------------------------|
| a. Inspeksi | f. Audits |
| b. Check list | g. Critical Incident Analysis |
| c. Hazops (Hazard and Operability Studies) | h. Fault Tree Analysis |
| d. What if | i. Event Tree Analysis |
| e. FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) | j. DII |

Dalam memilih metode yang digunakan tergantung pada type dan ukuran risiko.



Kampanye keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

1. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua orang di tempat kerja Anda menyadari dan memahami kebijakan K3? Tulis lima ide untuk mempromosikan kebijakan K3.

2. Buatlah Poster Kampanye K3

5.1.2 Penilaian Risiko

Terdapat 3 (tiga) sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan penilaian risiko di tempat kerja yaitu untuk :

- a. mengetahui, memahami dan mengukur risiko yang terdapat di tempat kerja;
- b. menilai dan menganalisa pengendalian yang telah dilakukan di tempat kerja;
- c. melakukan penilaian finansial dan bahaya terhadap risiko yang ada.
- d. mengendalikan risiko dengan memperhitungkan semua tindakan penanggulangan yang telah diambil;

Elemen-elemen dalam penilaian risiko :

Keparahan atau tingkat kemungkinan yang ditimbulkan dari suatu potensi bahaya yang sudah dievaluasi sebelumnya, dapat diperkirakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Sifat dari kondisi dan situasi apa yang akan dilindungi
 - 1) Manusia
 - 2) Property (aset perusahaan seperti : mesin, pesawat, bangunan, bahan dsb)
 - 3) Lingkungan
- b. Pengaruhnya terhadap kesehatan manusia
 - 1) Ringan
 - 2) Berat/Serius
 - 3) Meninggal
- c. Luasnya kemungkinan bahaya yang ditimbulkan
 - 1) Satu orang
 - 2) Beberapa orang

Probabilitas atau kemungkinan timbulnya risiko dapat diperkirakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemungkinan kekerapan atau lama pemaparan :
 - 1) Kondisi normal operasi
 - 2) Sifat pekerjaan : manual atau masinal
 - 3) Waktu yang dihabiskan untuk bekerja didaerah berbahaya
 - 4) Jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan
 - 5) Frekuensi pemaparan
- b. Kemungkinan waktu kejadian kecelakaan
 - 1) Reliabilitas dan data statistik lainnya
 - 2) Data historis kecelakaan
 - 3) Data penyakit akibat kerja
 - 4) Komposisi risiko
- c. Kemungkinan menghindarkan dan membatasi bahaya :
 - 1) Siapa yang mengoperasikan peralatan/mesin :
 - Skill (terampil)
 - Unskill (tidak terampil)
 - Tidak berawak (unmanned)
 - 2) Pemahaman dan kesadaran terhadap risiko :
 - Melalui informasi yang bersifat umum
 - Melalui pengamatan langsung
 - Melalui tanda peringatan
 - Melalui indikator peralatan

- 3) Faktor manusia untuk menghindarkan dan membatasi risiko :
 - Mungkin
 - Mungkin dibawah kondisi tertentu
 - Tidak mungkin
- 4) Berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki

Langkah-Langkah Penilaian Risiko :

Penilaian risiko di tempat kerja dilakukan dengan mengikuti 5 (lima) langkah sistematis sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi dan mencari potensi bahaya yang terdapat di tempat kerja.
- b. Menetapkan akibat yang ditimbulkan oleh potensi bahaya tersebut dan bagaimana kemungkinan terjadinya.
- c. Melakukan evaluasi terhadap risiko dan menetapkan apakah persyaratan pencegahan yang ada sudah layak atau masih diperlukan tambahan persyaratan pengendalian lain.
- d. Mencatat semua temuan.
- e. Mengkaji hasil penilaian dan melakukan revisi apabila diperlukan.

Dalam menentukan suatu risiko apakah dapat diterima atau tidak akan tergantung kepada penilaian/pertimbangan dari suatu organisasi berdasarkan tindakan pengendalian yang telah ada meliputi :

- a. Sumber daya (finansial, sumber daya manusia, fasilitas, dll)
- b. Regulasi atau standard yang berlaku
- c. Rencana keadaan darurat
- d. Catatan atau data kecelakaan terdahulu, dll

Dengan catatan bahwa walaupun suatu risiko masih dapat diterima namun tetap harus dipantau/dimonitor secara terus menerus.

Risiko dianalisa dengan menggabungkan penilaian atas kemungkinan dan konsekuensi.

Tipe analisis terhadap risiko, bisa dilakukan melalui analisa kualitatif, semi kualitatif, kuantitatif maupun gabungan dari hal tersebut.

- a. Kualitatif

Metode ini menganalisa dan menilai suatu risiko dengan cara membandingkan terhadap suatu diskripsi/uraian dari parameter (peluang dan akibat) yang digunakan. Umumnya dipakai metode matriks.

b. Semi kualitatif

Metode ini pada prinsipnya hampir sama dengan analisa kualitatif, perbedaannya pada metode ini uraian/deskripsi dari parameter yang ada dinyatakan dengan nilai/skore tertentu.

c. Kuantitatif

Metode ini dilakukan dengan menentukan nilai dari masing-masing parameter yang didapat dari hasil analisa data-data yang representatif

Analisa terhadap nilai peluang atau akibat dilakukan dengan beberapa metode seperti : analisa statistik, model komputer, simulasi, fault tree analysis, dll.

Contoh Risk Ranking secara kualitatif

Consequence Likelihood		Insignificant	Minor	Moderate	Major	Catastrophic
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Almost certain	(A)	S	S	H	H	H
Likely	(B)	M	S	S	H	H
Moderate	(C)	L	M	S	H	H
Unlikely	(D)	L	L	M	S	H
Rare	(E)	L	L	M	S	S

Keterangan Matriks :

H	High Risk	Hentikan pekerjaan hingga dilakukan perbaikan yang memadai. Segera terapkan rencana pengendaliannya
S	Significant Risk	Masih prioritas tinggi, tetapkan target waktu untuk bertindak
M	Moderate Risk	Masih prioritas tinggi, tetapkan target waktu untuk bertindak
L	Low Risk	Tetapkan budget untuk upaya pengendalian, tanggung jawab management harus ditetapkan



Membuat Penilaian Risiko (memprioritaskan risiko)

1. Dari hasil identifikasi potensi bahaya Saudara pada latihan 12 maka buatlah analisa risiko dengan mengetahui frekuensi, probabilitas/kemungkinan dan dampak
2. Lakukan penilaian risiko dan tentukan risiko yang paling tinggi

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Probabilitas/Keungkinan	Konsekuensi	Tingkat Risiko

5.1.3 Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut

1. Identifikasi beberapa pilihan pengendalian yaitu :

a. Penurunan Risiko (*risk reduction*)

Pada prinsipnya dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Penurunan Likelihood (*Probabilitas*)
- 2) Penurunan Konsekuensi

Dengan menggunakan cara yang biasa dinamakan teknik segregasi yang terbagi dalam

- 1) Duplikasi : ada cadangan, menurunkan konsekuensi
- 2) Separasi : jangan pernah mengumpulkan suatu benda yang potensial terjadi kebakaran, menurunkan konsekuensi

Untuk menurunkan Probabilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Dengan mengadakan training
- 2) Menggunakan prosedur yang benar terhadap sistem kerja.
- 3) Pengaturan work design.
- 4) Pemeliharaan peralatan/ instalasi.
- 5) Kerapian dan kebersihan lingkungan kerja

- 6) Monitoring lingkungan kerja secara rutin
- 7) Dll.

b. Melakukan transfer terhadap risiko (*Transferred Risk*)

Semua pekerja/jiwa maupun aset/harta semua ditransfer dengan melakukan asuransi kepada perusahaan asuransi yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Risiko dihindari (*Avoidance Risk*)

- 1) Penghindaran dari risiko yang ada dengan rotasi pekerjaan
- 2) Penggantian material yang ada

d. Menerima risiko (*acceptable risk*)

Risiko dapat diterima apabila berdasarkan penilaian tidak akan memberikan dampak.

2. Evaluasi dari option-option pengendali yang didasarkan pada biaya, resources (internal) yang dimiliki dan faktor eksternal misalnya pertimbangan politik, ekonomi dan sosial.
3. Menetapkan pilihan option pengendalian yang akan digunakan.
4. Persiapan dan perencanaan option pengendalian
5. Pelaksanaan pengendalian.
6. Evaluasi tingkat risiko setelah pengendalian
7. Bila sisa risiko masih tinggi dilakukan lagi tindakan pengendalian yang tahapannya sama (retain)

Pengendalian dapat dilakukan dengan hirarki pengendalian risiko sebagai berikut:

1. Eliminasi
Menghilangkan suatu bahan/tahapan proses berbahaya
2. Substitusi
 - a. Mengganti bahan bentuk serbuk dengan bentuk pasta
 - b. Proses menyapu diganti dengan vakum
 - c. Bahan solvent diganti dengan bahan deterjen
 - d. Proses pengecatan spray diganti dengan pencelupan
3. Rekayasa Teknik
 - a. Pemasangan alat pelindung mesin (mechin guarding)
 - b. Pemasangan general dan local ventilation
 - c. Pemasangan alat sensor otomatis
4. Pengendalian Administratif
 - a. Pemisahan lokasi
 - b. Pergantian shift kerja
 - c. Pembentukan sistem kerja
 - d. Pelatihan karyawan
5. Alat Pelindung Diri

Latihan 13



Mengenali dan mengendalikan bahaya

1. Lihatlah gambar-gambar ini. Apa bahaya, risiko dan control yang di tunjukkan?



A



B



C



D

2. Selanjutnya dengan memperhatikan latihan 13, isilah table dibawah ini.

No.	Jenis Pekerjaan	Tingkat Risiko	Rekomendasi Tindakan Pengendalian

Latihan 14



Membuat Kartu Risiko

1. Tentukan penandaan bagi masing-masing tingkat risiko
2. Buatlah kartu risiko yang menunjukkan tingkat risiko

No.	Jenis Pekerjaan	Tingkat Risiko	Rekomendasi Tindakan Pengendalian

6 Mengukur Pencapaian Penerapan SMK3

6.1 Mengukur pencapaian penerapan SMK3

Guna mengetahui keefektifan penerapan SMK3 dan mengukur kinerja pelaksanaan SMK3, serta untuk membuat perbaikan-perbaikan maka diperlukan pelaksanaan audit SMK3. Selain itu melalui audit SMK3 akan diketahui program K3 apakah telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan K3 yang telah ditetapkan pada suatu perusahaan.

Disadari, ukuran yang dipakai untuk mengukur dan menilai kegiatan usaha keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja selalu menggunakan tingkat kekerapan kecelakaan, tingkat keparahan kecelakaan, jumlah kerugian yang ditimbulkan dan statistik kecelakaan. Metode tersebut hingga saat ini masih dipergunakan, namun hal itu hanya untuk mengukur peristiwa kecelakaan yang terjadi dan bersifat reaktif.

6.1.1 Audit SMK3

Berdasarkan uraian di atas audit SMK3 bertujuan untuk:

1. Menilai secara kritis dan sistematis semua potensi bahaya potensial dalam sistem kegiatan operasi perusahaan yang meliputi:
 - a. Tenaga manusia meliputi kemampuan dan sikapnya dalam kaitannya dengan K3.
 - b. Perangkat keras meliputi sarana / peralatan proses produksi dan operasi, sarana pemadam kebakaran, kebersihan dan tata lingkungan dan
 - c. Perangkat lunak (manajemen) meliputi sikap manajemen, organisasi, prosedur, standar dan hal lain yang terkait dengan pengaturan manusia serta perangkat keras unit operasi.
2. Memastikan bahwa pengelolaan K3 di perusahaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan pemerintah, standar teknis, standar K3 yang berlaku dan kebijakan yang ditentukan oleh manajemen perusahaan.
3. Menentukan langkah untuk mengendalikan bahaya potensial sebelum timbul gangguan atau kerugian terhadap tenaga kerja, harta, lingkungan maupun gangguan operasi serta rencana respon (tanggap) terhadap keadaan gawat/darurat, sehingga mutu pelaksanaan K3 dapat meningkat.

Jenis-jenis Audit

Berdasarkan pelaksanaan audit SMK3, dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis audit yaitu audit internal dan audit eksternal.

1. Audit internal

Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh perusahaan sendiri, yang bertujuan menilai efektifitas penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan serta memberi masukan kepada pihak manajemen dalam rangka pengembangan secara terus menerus.

Pelaksanaan internal audit idealnya dilaksanakan 2 kali dalam setahun dengan melibatkan seluruh bagian di perusahaan antara lain pada setiap unit operasi, lokasi dan departemen/bagian harus diikutsertakan dalam audit dengan metode uji silang (cross check).

Audit internal dilaksanakan oleh personil yang independen terhadap bagian yang diaudit, bukan personil yang mempunyai hubungan langsung terhadap bagian yang diaudit, bukan personil yang mempunyai hubungan terhadap bagian tersebut, sehingga hasil yang didapat merupakan hasil yang obyektif. Personil yang melakukan audit juga harus terlatih dan berpengalaman.

2. Audit Eksternal

Audit eksternal merupakan kegiatan pemeriksaan/penilaian yang dilakukan oleh badan audit yang independen, dimana bertujuan untuk menunjukkan penilaian terhadap sistem manajemen K3 di perusahaan secara obyektif dan menyeluruh sehingga diperoleh pengakuan dari pemerintah atas penerapan SMK3 di perusahaan.

Fungsi audit eksternal ini sebagai umpan balik yang mendukung dalam perkembangan pertumbuhan serta peningkatan kualitas SMK3 yang ada di perusahaan.

Pada audit eksternal ini, pemerintah akan memberikan sertifikat penerapan bagi perusahaan yang telah memenuhi standar pemenuhan.

Kegiatan audit SMK3 ini sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Tapi bagaimanapun juga kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan tersebut.

Adapun tujuan audit SMK3 adalah untuk membuktikan dan mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan SMK3 di tempat kerja. Sistem manajemen K3 di tempat kerja dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali setiap tiga tahun.

Manfaat audit eskternal antara lain :

- a. Memberikan suatu evaluasi yang sangat kuat mengenai pelaksanaan K3 di perusahaan / tempat kerja;

- b. Memberikan tata cara penyelenggaraan sistem pengawasan mandiri yang terus menerus terhadap sumber bahaya potensial dan K3 di perusahaan.
- c. Memberikan suatu indikator kuat bagi kinerja tenaga kerja bahwa pihak manajemen memperhatikan keadaan mereka terutama dalam hal pemenuhan syarat K3 termasuk pembinaan dan pelatihan K3 guna peningkatan keahlian dan ketrampilan.
- d. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang hubungan kerja menuju efisiensi secara menyeluruh.
- e. Membangkitkan daya saing positif pada setiap perusahaan untuk menjadi yang terbaik dalam bidang K3.
- f. Menambah kemampuan untuk memprediksi dan menganalisa potensi-potensi bahaya yang biasa menimbulkan kerugian perusahaan.
- g. Menurunkan kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan, penyakit akibat kerja dan kerugian-kerugian lainnya dengan menghindarkan inefisiensi manajemen secara menyeluruh.
- h. Bagi perusahaan yang berhasil meraih penghargaan bendera emas :
 - 1) Menimbulkan rasa bangga manajemen dan tenaga kerja
 - 2) Menimbulkan rasa kagum masyarakat.
 - 3) Sebagai penambah spirit kompetitif perusahaan.
 - 4) Mendapatkan nama dari pemerintah

6.1.2 Elemen Audit SMK3

Audit SMK3 baik internal maupun eksternal pelaksanaannya didasarkan oleh 12 elemen audit.

Elemen audit SMK3 terdiri atas 12 yaitu:

1. Pembangunan dan pemeliharaan komitmen,
Pihak manajemen dan seluruh karyawan membangun komitmen K3 dan bersama-sama memelihara komitmen tersebut.
2. Strategi pendokumentasian,
Perusahaan mendokumentasikan seluruh sistem, prosedur, instruksi kerjadan formulir yang berkaitan dengan pelaksanaan K3 di tempat kerja.
3. Peninjauan ulang perancangan (design) dan kontrak.
Perusahaan melakukan peninjauan ulang untuk setiap desain dan kontrak yang ada yang berkaitan dengan aspek-aspek K3.
4. Pengendalian dokumen.
Perusahaan memiliki sistem pengontrolan dokumen yang berhubungan dengan aspek K3 untuk memberikan status dokumen, tanggal dan persetujuan.

5. Pembelian.
Perusahaan mengintegrasikan aspek-aspek K3 dalam melakukan pembelian.
6. Keamanan bekerja berdasarkan sistem manajemen K3.
Perusahaan memastikan bahwa semua proses kerja dan semua aspek terkait yang ada di seluruh tempat kerja telah diterapkan dengan aman.
7. Standar pemantauan.
Perusahaan memiliki sistem pemantauan lingkungan tempat kerja dan pemantauan kesehatan karyawan.
8. Pelaporan dan perbaikan kekurangan.
Perusahaan memiliki suatu sistem pelaporan dan perbaikan terhadap setiap kekurangan yang ada.
9. Pengelolaan material dan perpindahannya.
Perusahaan memiliki suatu sistem yang mengatur penanganan dan perpindahan material dimana sistem tersebut juga mengintegrasikan aspek K3.
10. Pengumpulan dan penggunaan data.
Perusahaan memelihara catatan yang ada dan menyebarluaskan data yang berkaitan dengan kegiatan K3 di perusahaan.
11. Audit Sistem Manajemen K3.
Perusahaan memiliki suatu sistem yang memastikan seluruh karyawan dan manajemen yang ada di tempat kerja telah memperoleh pelatihan untuk setiap jenis tugas yang dilakukan.
12. Pengembangan keterampilan dan kemampuan;

Elemen audit tersebut dibagi menjadi 166 kriteria audit.

6.1.3 Memilih indikator untuk evaluasi kemajuan K3

Di Modul 1, Kerjasama di Tempat Kerja, Anda belajar tentang mengidentifikasi dan menggunakan indikator-indikator SMART untuk mengukur kemajuan dan pentingnya memilih kriteria yang:

- **S**pecific (Spesifik)
- **M**easurable (Terukur)
- **A**chievable (Dapat dicapai)
- **R**elevant (Relevan)
- **T**ime-bound (Terikat waktu)

Indikator-indikator **SMART** dapat membantu Anda untuk mengukur kemajuan dan memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan di tempat kerja Anda, dengan cara yang sama dengan Anda mengukur kemajuan dalam bidang lain. Indikator untuk evaluasi harus ditetapkan pada awal periode, bersama perencanaan bisnis lainnya. Selain indikator umum, perhatian khusus harus diberikan kepada indikator untuk area yang berfokus untuk perbaikan misalnya untuk mengatasi masalah signifikan yang berkaitan dengan stres.

Setelah ini dilakukan, kemajuan dapat dievaluasi melalui pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi yang berkaitan dengan indikator yang dipilih.

Indikator untuk keselamatan dan kesehatan, seperti di daerah evaluasi lain, harus tertulis untuk proyek-proyek atau perubahan yang Anda coba untuk capai dan umumnya akan berhubungan dengan prestasi tertentu atau periode ulasan. Sebuah contoh dari beberapa proyek dan indikator mereka tersedia dalam Lampiran 5.

Beberapa contoh indikator lainnya meliputi:

- Waktu kerja yang hilang (dalam jam) akibat kecelakaan telah berkurang sebesar 50% dalam 12 bulan;
- Setidaknya 1 keselamatan inspeksi semua fasilitas telah terjadi per tiga bulan periode;
- Setidaknya 80% dari anggota JHSC telah menghadiri semua rapat JHSC;
- Telah ada peningkatan 50% dalam jumlah tindakan perbaikan dibandingkan dengan periode 12 bulan sebelumnya;
- 90% dari posisi perwakilan kesehatan dan keselamatan telah diisi;
- 95% dari isu yang diangkat oleh repetisi kesehatan dan keselamatan telah ditindaklanjuti;
- Dalam inspeksi mendadak (setidaknya 4) pintu darurat dan akses ditemukan bebas dari hambatan.

Hal yang perlu diingat ketika memilih indikator kemajuan OSH

Memilih indikator untuk kinerja OHS menimbulkan masalah tertentu yang perlu diingat.

- Tidak seperti daerah lain dari bisnis, keberhasilan OSH ditunjukkan dengan tidak adanya cedera.
- Pada umumnya kurangnya informasi tentang kejadian hampir terjadi.
- Sering kurangnya informasi tentang penyebab absensi dan, mana tingkat cedera yang rendah, hanya sedikit data untuk bekerja.
- Pertanyaan yang kompleks mengenai sikap perlu dipertimbangkan. Misalnya, apakah tingkat rata-rata cedera kecil atau pekerja sakit di tempat kerja kemungkinan akan merasa waspada atau puas di masa depan?
- Sejumlah laporan kecelakaan kecil selama periode tahun mungkin berarti bahwa risiko berada di bawah kendali atau bahwa ada yang pelaporan konsisten.
- Sebagai data kecelakaan sederhana tidak dapat ditafsirkan dengan jelas, maka perlu menggunakan berbagai indikator yang mengungkapkan rincian balik data ini.

Latihan 15: Catatan rapat manajemen fiktif

"Sejumlah pekerja tidak masuk sakit karena masalah punggung dan serikat pekerja melaporkan bahwa pekerja sangat tidak bahagia sangat bahagia dan merasa manajemen tidak peduli tentang mereka atau OSH.

Pekerja juga menderita batuk dan khawatir bahwa serbuk di udara mungkin yang menjadi penyebab. Mereka meminta informasi tentang hal ini. Yang terakhir, toilet masih terus diblokir. Apa yang manajemen usulkan?"



Indikator Kinerja K3

Baca catatan yang dibuat pada pertemuan para manajer di sebuah perusahaan yang memproduksi karpet.

3. Apa indikator kinerja K3 spesifik yang telah diterapkan?

4. Sekarang pikirkan tentang indikator apa yang akan Anda tetapkan untuk tempat kerja anda sendiri? Gunakan daftar periksa sampel (Lampiran 2) untuk memberikan anda gambaran tentang keadaan K3 di tempat kerja anda hari ini. Ini akan memberikan perbandingan ketika Anda menyelesaikan evaluasi kinerja K3 berikutnya.

5. Tambahkan ke dalam daftar setiap indikator tambahan yang dibutuhkan.